

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DASAR ISLAM INSAN KAMIL BACAN KABUPATEN HALMAHERA SELATAN

Sahril Muhammad¹, Mardia Rahman²

¹ Program Studi Pendidikan PKn, FKIP Universitas Khairun

² Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Khairun

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari fakta di lapangan bahwa mutu pendidikan dari tahun ke tahun lambat mengalami peningkatan. Hal ini tidak terjadi begitusaja melainkanada berbagai faktor penyebabmenurun mutunya pendidikan. Salah satunya adalah masih lemahnya pengelolaan manajemen satuan pendidikan di daerah. Agar hal tersebuttidak berlanjut terus-menerus, maka diperlukan adanya solusi alternatif untuk memperbaiki model pengelolaan pendidikan dasar sehingga dapat tercipta peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat tertatanya sistem pengelolaan manajemen sekolah sesuai dengan sasaran manajemen berbasis sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi MBS pada Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan, mengkaji dampak dari implementasi MBS terhadap kinerja guru dan mengkaji kendala-kendala implementasi MBS pada Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan implementasi manajemen berbasis sekolah pada sekolah dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. Penggunaan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi dan penafsiran mendalam tentang implementasi manajemen berbasis sekolah pada sekolah dasar Islam Insan Kamil Bacan. Sumber data meliputi: Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Selatan, kepala sekolah, guru dan Komite Sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) implementasi manajemen berbasis sekolah pada sekolah dasar Islam Insan Kamil Bacan terealisasi secara efektif dan efisien sesuai tujuan dan sasaran MBS khusus pada aspek pengembangan kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, (2) dampak implemetasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan kinerja guru dan sekolah melalui tata kelola sarana dan prasana serta pembiayaan sekolah secara transparansi, dan akuntabilitas dan (3) kendala implementasi manajemen berbasis sekolah pada sekolah dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan adalah terbatasnya sumber pembiayaan sekolah dan sebagian besar masyarakat dan pelaku pendidikan lainnya belum sepenuhnya memahami pentingnya program manajemen berbasis sekolah.

Kata Kunci : *Implementasi Manajemen berbasis sekolah, Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*) pada dasarnya merupakan pemberian kebebasan kepada sekolah untuk mengurus semua yang berkaitan dengan penyelenggaraan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Gagasan penerapan MBS di semua jenjang pendidikan formal semakin jelas setelah lahirnya kebijakan pemerintah melalui UUNo. 22 tahun 1999 yang disempurnakan dengan Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, dan peraturan pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang pembagian kewenangan pemerintah pusat dan otonomi daerah.

Lahirnya UU dan PP tersebut mengisyaratkan kepada kita bahwa terjadi pergeseran kewenangan dalam pengelolaan pendidikan, untuk meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat sekolah.

Penerapan MBS di sekolah membutuhkan pemahaman dan komitmen dari seluruh pihak yaitu dari penyelenggara pendidikan sampai pada pihak-pihak yang terkait. Otonomi dalam pengelolaan pendidikan memberikan peluang kepada sekolah untuk mengembangkan semua potensi warga sekolah guna meningkatkan kinerja, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Penerapan MBS tidak sekedar membawa perubahan pada sistem manajemen sekolah, tetapi berpengaruh pada kebijakan dan orientasi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk itu dengan program MBS diharapkan ada kerjasama pihak-pihak terkait sebagai partner sekolah guna penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan.

Manajemen Berbasis Sekolah juga merupakan model aplikasi manajemen institusional yang mengintegrasikan seluruh sumber internal dan eksternal dengan lebih menekankan pada pentingnya menetapkan kebijakan melalui perluasan otonomi sekolah. Sasarannya adalah mengarahkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan dalam rangka mencapai tujuan. Program MBS mengisyaratkan perlunya transparansi pengelolaan sekolah yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi dan tindak lanjut. Yang sering terjadi di lapangan adalah Kepala sekolah masih cenderung mendominasi pengambilan keputusan, padahal salah satu *core business* MBS adalah pengambilan keputusan secara partisipatif. Artinya, semua warga sekolah bersama dengan *stakeholder* harus terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Dengan dasar pemikiran tersebut di atas, penting untuk mengkaji implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacaan Kabupaten Halmahera Selatan dengan melihat keberhasilan dan kelemahan dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), adalah sebuah model manajemen alternatif bagi sumber-sumber pendidikan, pengambilan keputusan, dan tanggungjawab yang lebih mendekati praktik-praktik pendidikan di sekolah dan mengambil jarak dari kontrol otoritas pusat. Dengan model manajemen itu, pimpinan/kepala sekolah dapat mempromosi kemitraan yang efektif antarkomunitas sekolah: orang tua siswa, siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan, serta pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti pemerintah daerah, masyarakat, dunia industri, dan perguruan tinggi.

Di samping model manajemen pengelolaan lembaga pendidikan di atas, Manajemen Berbasis Sekolah juga merupakan model aplikasi manajemen institusional yang mengintegrasikan seluruh sumber internal dan eksternal dengan lebih menekankan pada pentingnya menetapkan kebijakan melalui perluasan otonomi sekolah. Sasarannya adalah mengarahkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan dalam rangka mencapai tujuan. Spesifikasinya berkenaan dengan visi, misi, dan tujuan yang

Program manajemen berbasis sekolah memberikan otonomi yang luas pada sekolah, dan pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Dengan otonomi, sekolah dapat lebih memberdayakan guru gar lebih berkonsentrasi pada tugas utamanya mengajar (Saiful Sagala, 2010).

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan sebuah program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Dirjen Dikdasmen (2001) bahwa Manajemen Berbasis Sekolah merupakan bentuk alternatif pengelolaan sekolah dalam rangka desentralisasi pendidikan, yang ditandai adanya kewenangan pengambilan keputusan yang lebih luas ditingkat sekolah, partisipasi masyarakat yang relatif tinggi, dalam rangka Kebijakan Pendidikan Nasional ”.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan model penyelenggaraan pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk menyusun dan melaksanakan program pendidikan di sekolah sesuai dengan kebutuhannya melalui pemberdayaan sumber-sumber daya yang ada termasuk partisipasi masyarakat sehingga lebih mencerminkan adanya upaya peningkatan pemberian pelayanan penyelenggaraan pendidikan secara demokratis, transparan dan akuntabel secara nyata untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efisien dan efektif tanpa mengesampingkan tujuan Pendidikan Nasional.

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan, mempunyai peran yang nyata dalam upaya peningkatan kinerja guru dan kualitas pendidikan, kepala sekolah yang kurang tegas, dan tidak konsisten, sering menimbulkan ketidakpercayaan guru terhadap kebijakan kepala sekolah yang ditetapkan. Peran kepala sekolah begitu penting dalam menentukan kebijakan dan strategi pendidikan. Terlebih dengan adanya otonomi daerah, maka kepala sekolah mempunyai otoritas dalam menentukan arah kebijakan sekolah. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah menuntut kepemimpinan kepala sekolah profesional yang memiliki kemampuan manajerial dan integritas pribadi untuk mewujudkan visi menjadi aksi, serta demokratis dan transparan dalam berbagai pengambilan keputusan (Mulyasa, 2007).

Keberhasilan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola guru, sarana dan prasarana, serta siswa. Guru sebagai tokoh sentral dalam kelas perlu mendapat perhatian yang khusus serta perlakuan yang istimewa agar guru dapat memaksimalkan perannya. Demikian halnya dengan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dan siswa. Penggunaan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang keberhasilan pendidikan perlu mendapat pengelolaan yang baik. Terlebih dengan siswa sebagai objek pendidikan yang memiliki berbagai macam karakter dan latarbelakang tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik. Namun dalam kenyataannya banyak kepala sekolah yang belum mampu memaksimalkan peran guru, pengelolaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan siswa dengan baik.

Sejak lahirnya undang-undang otonomi daerah memberikan peran yang cukup luas untuk daerah untuk mengatur seluruh potensi daerah secara mandiri termasuk dalam bidang pendidikan, maka sekolah sebagai salah satu lembaga non profit juga diberikan hak yang sama untuk mengatur dan mengelola sekolah secara mandiri, dan transparan dengan memanfaatkan seluruh potensi warga sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan, proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, bertanggung jawab atas tercapainya peran dan tanggung jawab sekolah. Agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan kemampuan profesional, yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan keterampilan profesional, pelatihan dan pengetahuan profesional, serta kompetensi administrasi dan pengawasan (Saiful Sagala, 2010).

Dampak Mbs Terhadap Kinerja Sekolah

MBS memberikan kebebasan kekuasaan besar pada sekolah dan menciptakan sumber kepemimpinan baru, lebih demokratis dan terbuka, yang disertai tanggung jawab pengelolaan sumber daya sekolah dengan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi, mendorong profesionalisme kepala sekolah, menyusun kurikulum yang mendukung guru untuk berinovasi. Nanang Fatah (2013: 79) mengatakan bahwa penerapan MBS yang efektif akan menghasilkan guru-guru yang kompeten di sekolah, meningkatkan prestasi siswa, memberi peluang bagi seluruh anggota sekolah untuk terlibat dalam pengambilan keputusan penting, mendorong munculnya kreativitas dalam merancang program pembelajaran yang unggul seperti potensi lokal, pengarahan sumber daya yang tersedia di setiap sekolah, rencana anggaran yang lebih realistis dan transparan terhadap orang tua dan guru di sekolah.

Kutipan di atas, berimplikasi pada manajemen pendidikan berbasis sekolah memberikan otonomi yang luas bagi kepada kepala sekolah dan warga sekolah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh sekolah. Atas dasar itu, maka para guru di sekolah sangat menentukan perubahan sekolah ke arah lebih baik dan berkualitas.

Dengan demikian sekolah memiliki kemandirian lebih besar dalam mengelola sekolahnya (menetapkan sasaran peningkatan mutu, menyusun rencana peningkatan mutu, melaksanakan rencana peningkatan mutu, dan melakukan evaluasi pelaksanaan peningkatan mutu), memiliki fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah, dan memiliki partisipasi yang lebih besar dari kelompok-kelompok yang berkepentingan dengan sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah jika dilaksanakan secara baik dan tepat sasaran maka akan dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui pemberian kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola sekolah yang baik yaitu partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Peningkatan kinerja sekolah yang dimaksud meliputi peningkatan kualitas, efektivitas, efisiensi,

produktivitas, dan inovasi pendidikan beserta uraiannya termasuk kinerja sekolah (Nanang Fatah, 013: 82).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *ex-postfacto*. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Islam Insan Kamil Bacan. Subyek penelitian ini adalah Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Selatan, kepalasekolah, guru, Komite Sekolah dan tokoh-tokoh masyarakat lain yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi tentang kepemimpinan kepala sekolah SD Islam Insan Kamil Bacan.

Data penelitian dikumpulkan dengan kuesioner, wawancara terprogram, observasi dan pencatatan dokumen. Data penelitian yang dikumpulkan dengan kuesioner, pengembangannya dilakukan dengan menjabarkan indikator-indikator manajemen berbasis sekolah, dari pengembangan tersebut disusun daftar pertanyaan sehingga dapat digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan data yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis dengan menempuh tahapan analisis dan variabel yang diteliti sehingga diperoleh gambaran tentang implementasi manajemen berbasis sekolah.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian kualitatif memandang data sebagai produk dari proses memberikan interpretasi peneliti yang di dalamnya sudah terkandung makna yang mempunyai referensi pada nilai. Dengan demikian data yang dihasilkan dari konstruksi interaksi antara peneliti dan informan. Kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif hanya merupakan rekonstruksi dari konstruksi sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi MBS pada Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan

Temuan penelitian lapangan yang diperoleh melalui nara sumber tentang manajemen pengembangan kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen pendidikan dan tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

Hasil temuan penelitian tentang implementasi MBS pada Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dan pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan pihak-pihak meliputi pengawas, guru, Komite sekolah tokoh masyarakat/tokoh pendidikan dan orang tua. Di mana kegiatan ini dilakukan berdasarkan program yang telah dirumuskan untuk pembinaan kompetensi guru seperti penyusunan RPP dan analisis instrumen penilaian dan bahan ajar.

Hal demikian juga sesuai temuan hasil wawancara dengan pengawas sekolah mengatakan bahwa program MBS pada sekolah dasar Islam Insan Kamil cukup memberikan arti penting bagi sekolah dan para guru dalam mengembangkan sekolah sesuai visi dan misi masing-masing sekolah.

Berkaitan dengan pengembangan kurikulum sekolah sesuai hasil wawancara dengan Kasubdin Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Selatan, mengatakan bahwa program pembinaan kompetensi guru seperti pendidikan dan pelatihan pengembangan prangkat pembelajaran serta pengembangan program sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kompetensi guru motivasi bagi sekolah untuk mendorong dan melaksanakan program-program sekolah secara berkelanjutan sesuai dan visi dan misi sekolah.

Sesuai data hasil wawancara dengan kepala SD Islam Insan Kamil mengatakan bahwa “ pengembangan kegiatan sekolah sesuai isyarat program MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dilaksanakan sesuai ketentuan dengan mengacu pada visi, misi dan program sekolah. Untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah dengan mengacu pada dukungan sumberdaya yang tersedia di sekolah.

Bagi sekolah swasta, MBS bukan hal baru. Selama ini sekolah swasta sudah melaksanakan MBS. Mereka mencari dana operasional sendiri, menseleksi guru, memilih siswa, mengatur jam belajar di sekolah, menata ruangan, serta memprioritaskan kegiatan akademik dan nonakademik yang harus dipilih. Kegiatan seperti ini merupakan indikasi dijalankannya MBS yang secara langsung mencerminkan kemandirian sekolah (Saiful Sagala, 2010). Dengan demikian sekolah memiliki kemandirian lebih besar dalam mengelola sekolahnya (menetapkan sasaran peningkatan mutu, menyusun rencana peningkatan mutu, melaksanakan rencana peningkatan mutu, dan melakukan evaluasi pelaksanaan peningkatan mutu), memiliki fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah, dan memiliki partisipasi yang lebih besar dari kelompok-kelompok yang berkepentingan dengan sekolah.

Pada aspek manajemen peserta didik dari hasil wawancara dengan narasumber diperoleh bahwa sekolah dasar Islam Insan Kamil melakukan kegiatan pembinaan dan pengembangan siswa meliputi pembinaan karakter siswa, baca tulis Alquran, penyelenggaraan layanan khusus (muatan lokal bahasa Inggris dan Bahasa Arab), evaluasi dan pelaporan kegiatan manajemen siswa. Sedangkan untuk penerimaan siswa baru belum menggunakan pertimbangan usia dan jarak tempat tinggal.

Dalam kaitan dengan pelayanan kegiatan siswa menurut narasumber bahwa di SD Islam Insan Kamil Bacan melakukan pelayanan siswa sesuai prosedur penerimaan siswa baru sesuai program MBS. Hal yang sama juga dikatakan oleh para pengawas sekolah bahwa dalam pengembangan peserta didik, sekolah tetap pada aturan yang telah dirumuskan bersama komite sekolah.

Kemudian narasumber lain mengatakan bahwa program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Islam Insan Kamil Bacan meliputi: Pramuka, UKS, menari, seni suara,

bola voli dan sepak bola, perlombaan hafalan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan dan koordinir oleh para guru, dan untuk layanan khusus seperti bimbingan konseling, UKS, perpustakaan, laboratorium dan pengaturan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan) ini dilakukan bersama oleh kepala sekolah dan seluruh warga sekolah.

Temuan di atas sejalan dengan pendapat Rohiat (2010) bahwa "fokus manajemen peserta didik ini adalah menata proses peserta didik mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus. Kegiatan manajemen peserta didik meliputi: perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan siswa dan kelulusan".

Kemudian oleh Rohiat (2010) mengatakan bahwa "manajemen layanan khusus dilakukan untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar membutuhkan fasilitas lainnya mencapainya. Keberhasilan tersebut di antaranya harus ditunjang dengan pusat sumber belajar, pusat kesehatan sekolah, bimbingan konseling dan kantin sekolah".

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa manajemen peserta didik dipandang penting untuk dikelola secara efektif dan efisien dengan mengacu pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah maupun dinas pendidikan sebagai pedoman untuk mengembangkan sekolah secara terbuka dan transparansi.

Selanjutnya untuk bidang sarana dan prasarana sekolah sesuai hasil observasi dan pengamatan peneliti bahwa sarana dan prasarana di SD Islam Insan Kamil Bacan cukup tersedia seperti perpustakaan, laboratorium, lapangan olah raga, kebun percontohan dan lain-lain.

Manajemen sarana dan prasarana dan pembiayaan, menurut kepala SD Islam Insan Kamil mengatakan bahwa kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah melalui: perencanaan, pengadaan, pemnafaatan, perawatan dan pemeliharaan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala Subbidang Pendidikan Dasar Kabupaten Halmahera Selatan bahwa Dinas Pendidikan telah melakukan pembinaan dan pelatihan bagi kepala sekolah dan para guru di sekolah tentang tata cara pengadaan sarana dan prasarana sekolah.

Berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang disampaikan oleh narasumber di atas, Rohiat (2010) mengatakan bahwa sarana prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan data hasil temuan melalui narasumber menyebutkan bahwa peran serta masyarakat terhadap sekolah cukup baik, ini terlihat dari partisipasi masyarakat dalam bentuk material maupun pendapat atau pemikiran. Hal demikian dilakukan dalam rangka pengembangan sekolah. Di samping itu pula kepala SD Islam Insan Kamil mengatakan bahwa "pelaksanaan manajemen peserta didik yaitu pendataan dan penerimaan siswa baru berdasarkan daya tampung kelas yang tersedia di sekolah.

Dari segi manajemen tenaga kependidikan berbasis sekolah kepala SD Islam Insan Kamil Bacan, sesuai hasil temuan bahwa pengembangan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan dengan melibatkan dinas pendidikan, komite sekolah melalui

pemerintah daerah. Ini dilakukan dalam rangka peningkatan dan pengembangan kompetensi guru di sekolah dengan mengacu pada landasan dan prosedur delapan standar nasional pendidikan khusus pada standar ketenagaan.

Kaitan dengan pembiayaan, sesuai data hasil wawancara dengan Kepala SD Islam Insan Kamil Bacan bahwa manajemen pembiayaan sekolah dikelola sesuai perencanaan pembiayaan (penyusunan RKS, RKT), rencana kerja sekolah (RKS)/Rencana Kerja Jangka Menengah (RJKM) dan Rencana Kerja Tahunan.

Keuangan dan pembiayaan sangat menentukan ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah, yang memerlukan sejumlah investasi dari anggaran pemerintah dan masyarakat. Menurut Jones dalam Mulyasa (2011) mengemukakan bahwa *finacial plainning is called budgeting* merupakan kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa terjadi efek samping yang merugikan.

Berkaitan dengan pendapat di atas, Saiful Sagala (2010) mengatakan bahwa pendidikan membutuhkan biaya yang cukup banyak. Oleh karena itu, keuangan atau pembiayaan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah menjadi faktor esensial. Penanggung jawab manajemen pembiayaan pendidikan adalah kepala sekolah dan guru yang ikut bertanggung jawab atas pembiayaan pendidikan.

Manajemen pembiayaan sekolah secara tertib dan teratur sesuai tujuan manajemen keuangan adalah untuk mewujudkan tertibnya administrasi keuangan sehingga penggunaan keuangan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah dan menjabat sebagai otorisator berfungsi sebagai orang yang dapat memerintahkan pembayaran. Keuangan sekolah dapat diperoleh dari dana Anggaran Penerimaan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) serta bantuan Masyarakat (Rohiat, 2010).

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala SD Islam Insan Kamil bahwa, dukungan dan peran serta masyarakat cukup. Hal ini juga disampaikan guru yaitu, dalam kegiatan perayaan hari-hari besar, kegiatan olahraga seperti bola kaki, bola voli, dan gerak jalan indah kesemuanya itu, anggaran yang didapatkan dari partisipasi masyarakat (masyarakat yang tanggung dana).

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik untuk menjaga kelestarian dan kemajuan masyarakat. Sekolah diselenggarakan untuk dapat menjaga kelestarian nilai-nilai positif masyarakat, dengan harapan sekolah dapat mewariskan nilai-nilai yang dimiliki masyarakat dengan baik dan benar. Sekolah juga berperan sebagai agen perubahan (*agen of change*), di mana sekolah dapat mengadakan perubahan nilai-nilai dan tradisi sesuai dengan kemajuan dan tuntutan masyarakat dalam kemajuan dan pembangunan (Rohiat, 2010).

Hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan untuk menjembatani kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat itu sendiri. Sekolah mengadakan komunikasi dengan masyarakat agar memahami kebutuhan pendidikan dan pembangunan masyarakat.

Hubungan sekolah dan masyarakat dapat dikatakan sebagai hubungan koperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi antara sekolah dengan masyarakat.

b. Dampak Implementasi MBS Terhadap Kinerja Guru

Dari aspek manajemen pengembangan kurikulum dan pembelajaran, sesuai data hasil wawancara dengan kepala SD Islam Insan Kamil Bacan mengatakan bahwa program MBS pada aspek pengembangan kurikulum dan pembelajaran cukup memberi pengaruh positif bagi para guru dalam hal menyusun dan menyiapkan prangkat pembelajaran, seperti: silabus, RPP, media pembelajaran, KLS, alat penilaian dan model-model pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah memberi dampak positif bagi peningkatan motivasi dan kinerja guru di sekolah. Hal ini demikian terjadi karena MBS dapat menumbuhkan kultur sekolah dengan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang tersedia di sekolah secara efektif dan efisien bagi terwujudnya tujuan institusi sesuai visi dan misi yang ditetapkan sekolah.

Hasil temuan di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Lia Yuliana (2008) bahwa “manajemen berbasis sekolah merupakan pola penataan dan pengaturan sumberdaya sekolah secara berkelanjutan”.

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa program manajemen berbasis sekolah memberi kesempatan dan peluang bagi sekolah-sekolah untuk menetapkan sasaran peningkatan mutu, menyusun rencana peningkatan mutu, melaksanakan rencana peningkatan mutu, dan melakukan evaluasi pelaksanaan peningkatan mutu, memiliki fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah, dan memiliki partisipasi yang lebih besar dari kelompok-kelompok yang berkepentingan dengan sekolah.

Dampak dari program manajemen berbasis sekolah dalam kaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sebagaimana disampaikan oleh Bafadol (1983) dalam Sagala (2010) sarana dan prasarana pendidikan yang berhubungan dengan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat dan media pengajaran”.

Dampak positif manajemen berbasis sekolah dari aspek sarana dan prasarana sesuai dengan prinsip pencapaian tujuan, efisiensi, administratif, kejelasan tanggung jawab dan prinsip kekohesifan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah dan pemakaiannya pun harus dengan efisiensi sehingga mengurangi pemborosan (Mulyana, 2006).

Pendapat di atas dapat dikaitkan dengan implementasi manajemen berbasis sekolah pada sekolah dasar Islam Insan Kamil Bacan sesuai pengamatan peneliti di lapangan, tampak jelas bahwa SD Islam Insan Kamil penyelenggara program MBS tersedia fasilitas yang cukup menunjang jalanya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun,

taman sekolah untuk pengajaran biologis, halaman sekolah sebagai lapangan olah raga dan lain-lain.

Kemudian yang berkaitan dengan pembiayaan, sesuai data hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa “ melalui program MBS ini, pengaturan pembiayaan di sekolah dikelola dimulai dengan pengajuan perencanaan pembiayaan melalui penyusunan RKS, RKT, rencana kerja sekolah (RKS)/Rencana Kerja Jangka Menengah (RJKM) dan Rencana Kerja Tahunan, pembukuan dan pengawasan dan pertanggungjawaban”.

Temuan di atas menunjukkan bahwa program manajemen berbasis sekolah pada aspek manajemen pembiayaan sangat berarti bagi kepala sekolah dan guru dalam merumuskan perencanaan dan pengelolaan keuangan sekolah secara efektif dan efisien dengan mendepankan budaya transparansi dan keterbukaan. Budaya seperti ini, sejalan dengan model pengelolaan anggaran di SD Islam Insan Kamil Bacan. Hal ini sejalan dengan pandangan Lia Yuliana (2008) bahwa budaya transparansi dan keterbukaan dalam pengelolaan institusi, baik itu lembaga di bawah naungan pemerintah maupun lembaga yang diselenggarakan oleh pihak swasta (perusahaan) merupakan variabel yang cukup berpengaruh positif bagi perkembangan dan kemajuan institusi.

Manajemen berbasis sekolah BMS bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah melalui pemberian kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola sekolah yang baik yaitu partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Peningkatan kinerja sekolah yang dimaksud meliputi peningkatan kualitas, efektivitas, efisiensi, produktivitas, dan inovasi pendidikan beserta uraiannya termasuk kinerja sekolah.

c. Kenadala-kendala penerapan MBS di SD Islam Insan Kamil Bacan

Hasil wawancara kepala sekolah penyelenggara sekolah dasar Islam Insan Kamil Bacan mengatakan bahwa kendala yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum dan pembelajaran adalah masih minimnya sumber daya tenaga pengajar (guru) yang berkualitas. Hal ini juga dapat diperoleh dari apa yang disampaikan oleh pengawas sekolah mengatakan bahwa masih sebagian guru belum memiliki kualifikasi pendidikan Sarjana.

Kemudian kaitan dengan kendala-kendala manajemen peserta didik sesuai hasil temuan adalah daya tampung. Menurut kepala SD Islam Insan Kamil bahwa rasio guru dan siswa tidak berimbang maka sekolah melakukan pembagian pembelajaran dengan menggunakan sistem paralel kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan ketua komite sekolah mengatakan bahwa kendala pembiayaan belum mencukupi kebutuhan pengelolaan sekolah. Hal ini disebabkan sumber-sumber dana dukungan sekolah terbatas. Pemerintah juga belum maksimal mengalokasikan anggaran bagi sekolah yang melaksanakan program MBS di Kabupaten Halmahera Selatan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Islam Insan Kamil Bacan dan hasil analisis pembahasan, maka dapat disimpulkan. Implementasi manajemen berbasis sekolah pada sekolah dasar Islam Insan Kamil Bacan terealisasi secara efektif dan efisien sesuai tujuan dan sasaran manajemen berbasis sekolah khusus pada aspek pengembangan kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

Dampak implemementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan kinerja guru dan sekolah pada sekolah dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan melalui tata kelola sarana dan prasana serta pembiayaan sekolah secara transparansi, dan akuntabilitas serta melakukan hubungan sekolah dengan masyarakat secara kontinyu. Dalam bidang pembelajaran guru pada sekolah dasar Islam Insan Kamil mendesain model-model pembelajaran yang berbasis pada teknologi lokal. Di samping itu, siswa SD Islam Insan Kamil meniti prestasi di bidang Sains IPA dan hafalan Al-Qur'an di tingkat Kecamatan dan Kabupaten.

Kendala-kendala implementasi manajemen berbasis sekolah pada sekolah dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan adalah terbatasnya sumber pembiayaan sekolah dari masyarakat dan sebagian besar masyarakat dan pelaku pendidikan belum sepenuhnya memahami pentingnya program manajemen berbasis sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa. 2010. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep Strategi, dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2005. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis. 2011. *Menata Mutu Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Nanang, Fatah. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Panduan Manajemen Berbasis Sekolah. 2006. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI: Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktek)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, Sagala. 2010. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.